



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas

Septi NurLaela Lestari, Ratna Kartika Wati, Efi Miftah Faridli

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

slaalelestari@gmail.com; efimiftahfaridli@ump.ac.id; ratna.gitandayu@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima November 2024 Revisi Desember 2024 Dipublikasikan Januari 2025 Keywords : <i>Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, discipline character, Student</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas, dan menganalisa faktor pendorong dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian melalui empat tahap yakni collecting data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi data yang dilakukan secara interaktif hingga kegiatan analisis data selesai. Anisis data menggunakan bantuan <i>software</i> Nvivo 12 Plus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas melalui pelaksanaan seluruh tema. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karanglewas telah dirancang dengan baik sehingga menjadi program yang tersistem. Program P5 dalam pelaksanaannya terdapat pembinaan, pembiasaan, pengawasan, manajemen tim dan waktu, serta program yang dikemas menarik sehingga mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa. Faktor pendorong impelmentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu keterlibatan aktif warga sekolah yang diantaranya adalah guru, tim fasilitator P5, kepala sekolah, dan siswa, kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan, nilai-nilai Pancasila yang tertanam dalam diri siswa, fasilitas dan layanan yang memadai. Kemudian faktor yang menjadi penghambat adalah hal yang berasal dari siswa antara lain kebiasaan buruk yang dibawa dari luar sekolah, pengaruh lingkungan di luar sekolah, keterbatasan sosial dan emosional siswa, dan kecenderungan tidak menganggap penting. Hal tersebut yang menghambat terbentuknya kedisiplinan siswa. akan tetapi antara faktor-faktor yang mendorong dan menghambat, faktor pendorong yang lebih signifikan mempengaruhi pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Karanglewas.
How to Cite : Lestari, dkk., (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 10(1), pp. 21-30. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v10.n1.2023.pp21-30	ABSTRACT <i>The implementation of the "Strengthening the Pancasila Student Profile Project" in shaping student discipline at SMP Negeri 1 Karanglewas.</i> This study seeks to examine the implementation of the P5 project in shaping student discipline at SMP Negeri 1 Karanglewas and to analyze the driving and inhibiting factors affecting its implementation. A qualitative approach with a descriptive method was employed in this research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis was conducted through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion verification, carried out interactively until the analysis process was complete. The analysis utilized Nvivo 12 Plus software for support. The findings of this study reveal that the implementation of the P5 project effectively shapes student discipline at SMP Negeri 1 Karanglewas through the execution of all designated themes. The project is well-designed and systematic, integrating elements such as coaching, habituation, supervision, team and time management, and engaging program activities that support the development of student discipline. Key driving factors in the implementation of the P5 project include active participation from the school community comprising teachers, the P5 facilitation team, the school principal, and students the students' awareness of the importance of discipline, the internalization of Pancasila values within students, and adequate facilities and services. Conversely, inhibiting factors primarily stem from students themselves, such as negative habits

brought from outside school, environmental influences outside school, social and emotional limitations, and a tendency to undervalue discipline. Despite these challenges, the driving factors significantly outweigh the inhibiting factors, ensuring the successful implementation of the P5 project at SMP Negeri 1 Karanglewas.

✉ **Alamat korespondensi:**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cakrawala, DKI Jakarta, Indonesia

✉ **E-mail:**

alvin.waws@gmail.com

Copyright © 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Pembelajaran di luar kelas dapat mempengaruhi perkembangan siswa kearah yang positif. Dengan pembelajaran diluar kelas memungkinkan siswa untuk meksplorasi aspek-aspek kehidupan serta dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Hal ini membuat tokoh pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara menyuarakan pentingnya pendidikan diluar kelas mengenai konteks pendidikan nasional.

Namun pada saat itu belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 memperkenalkan inovasi kurikulum yaitu kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi muda yang tangguh, cerdas, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2024). Guna menyongsong tercapainya hal tersebut Profil Pelajar Pancasila hadir untuk mengembangkan dan memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila. Dengan sadarnya praktisi pendidikan terhadap pentingnya pembelajaran di luar ruangan untuk memperkuat keterampilan abad 21, memperkuat karakter, meningkatkan kreativitas dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, memperkuat kemampuan sebagai warga dunia yang aktif, dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja di masa depan maka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dipublikasikan oleh pemerintah sebagai salah satu perangkat untuk mencapai berbagai target tersebut serta mendukung terbentuknya karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai salah satu proses untuk penguatan karakternya sambil belajar secara langsung dari lingkungan sosial disekitarnya (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran dalam P5 memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan dan mencari solusi dalam permasalahan di lingkungan sekitarnya. Dengan proyek yang telah dirancang siswa dapat melakukan penyelidikan, mencari masalah terhadap permasalahan, dan mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan. Berpedoman pada Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan aktivitas yang menitik beratkan pada pendekatan berbasis proyek dengan tujuan mencapai keterampilan dan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) agar dapat semakin kokoh (Kemendikdasmen, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran Kokurikuler yang wajib diselenggarakan oleh sekolah untuk mencapai kompetensi peserta didik oleh karena itu sekolah harus memfasilitasi terlaksananya P5. dalam P5 terdapat berbagai tema yang dibagi untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD) dan Pendidikan Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Menengah (SMA dan SMK) untuk diimplementasikan sebagaimana yang terdapat dalam buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sebagai pembelajaran berbasis proyek P5 dapat menghubungkan siswa dengan dunia di luar kelas. Karena pembelajaran yang dilakukan diluar kelas maka muncul permasalahan terkait kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaanya siswa cenderung indisciplin padahal sebagai pelajar siswa harus memiliki sikap kedisiplin karena karena dengan bersikap disiplin siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan membentuk karakter yang baik. Kedisiplinan siswa merupakan suatu bentuk ketaatan siswa untuk menepati atau mematuhi peraturan selama di sekolah dalam proses belajar. Dengan adanya sikap kedisiplinan pada siswa akan terjadi perubahan tingkah laku seperti kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Selain untuk menunjang kesiapannya sebagai siswa, karakter disiplin sangat penting bagi manusia sebagai individu, karena setiap individu memiliki keinginan untuk mencapai kepuasan, namun pada kenyataannya, tidak semua keinginan dapat terpenuhi. Berdasarkan (Djunaidi & Sarimawati, 2019) Dalam kehidupan, setiap orang mempunyai keinginan yang berbeda-beda, sehingga keinginan setiap orang pun sangat beragam, sehingga perlu adanya peraturan, aturan, nilai atau standar untuk dipatuhi. Perilaku disiplin yang ditanamkan pada siswa dapat menjadi sebuah modal sebagai pembentukan sikap disiplin untuk menjadi warga Negara yang baik.

Karakter disiplin memiliki hubungan yang erat dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan menghormati aturan yang berlaku. Dalam PPKn, siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, seperti kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban, menghargai hak orang lain, serta mematuhi peraturan demi terciptanya ketertiban dan keharmonisan dalam masyarakat. Disiplin membantu siswa untuk menjadi individu yang konsisten dalam bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, di sekolah maupun di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengangkat permasalahan terkait dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh saat wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan, SMP Negeri 1 Karanglewas merupakan sekolah penggerak dan telah melaksanakan program yang ada dalam kurikulum merdeka termasuk diantaranya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai tahun 2022 namun dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang indisciplin. Dengan konteks tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisa implementasi dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karanglewas dalam membentuk kedisiplinan siswanya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji keadaan objek yang alami (bukan eksperimental). Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pemilihan metode penelitian deskriptif membuat penelitian lebih terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa secara lebih spesifik, transparan, dan juga lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan triangulasi (asosiasi) sebagai metode pengumpulan informasi, analisis informasinya bersifat deduktif, hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada arti daripada melakukan generalisasi. Penelitian berfungsi sebagai instrumen pengumpulan informasi dalam studi kualitatif. Instrumen dari penelitian ini merupakan individu (*human instrument*).

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan teknik purposive sampling peneliti dapat fokus kepada informan yang relevan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua tim fasilitator P5, guru mata pelajaran pendamping P5, dan siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti peroleh langsung melalui kegiatan wawancara. Sehingga peneliti langsung mendapatkan data. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pihak SMP Negeri 1 Karanglewas antara lain kepala sekolah, ketua tim fasilitator P5, guru mata pelajaran yang mengampu P5, dan siswa. Kemudian data sekunder adalah informasi yang tidak disampaikan secara langsung kepada peneliti. Namun, data ini diperoleh melalui pihak ketiga atau dalam bentuk dokumen. Data sekunder penelitian ini mencakup buku, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, peneliti mencermati situasi untuk

mengumpulkan data tentang aktivitas P5 yang berlangsung di lokasi penelitian. Aktivitas tersebut mencakup metode pengajaran guru, pelaksanaan P5, pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah, serta kerjasama tim pelaksana P5 selama kegiatan.

Selain observasi penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara lisan secara langsung oleh peneliti dan informan dengan bertatap muka. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh data tentang imlementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu kepala sekolah, ketua fasilitator P5, guru mata pelajaran pendamping pelaksanaan P5 dan siswa. Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang ingin peneliti peroleh dalam wawancara akan tetapi tetap memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam atau mendapat informasi lain yang tidak terduga. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan akan tetapi selama proses wawancara peneliti mengikuti alur informasi yang diberikan informan (Sugiyono, 2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terakhir adalah dokumentasi. Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi guna mendukung dan memenuhi informasi dengan melakukan penyelidikan terhadap materi yang tertulis seperti buku, foto, jurnal, dokumen, dan peraturan. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang tidak peneliti dapatkan melalui wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapat informasi terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis data menggunakan pendekatan interaktif seperti yang diuraikan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) peneliti melakukan 4 (empat) tahapan yaitu collecting data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi data. Rangkaian tahapan tersebut peneliti laksanakan secara interaktif hingga kegiatan analisis data selesai.

Tahapan collecting data merupakan kumpulan catatan atau data mentah yang peneliti dapatkan saat melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara di lapangan. Data mentah adalah data asli yang peneliti dapatkan dan belum dikasifikasikan atau dikategorikan dalam kata lain bentuknya masih berantakan dan belum beraturan. Peneliti melakukan pencatatan saat melakukan teknik pengumpulan data di lapangan dengan mencatat jawaban dari informan secara rinci dan mendalam akan tetapi agar lebih efektif peneliti menggunakan alat perekam agar setiap jawaban dari informan tidak terlewat kemudian peneliti catat dalam bentuk field notes.

Tahapan kedua adalah reduksi data peneliti melakukan pemilihan informasi dari data kasar atau dalam kata lain masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti melakukan peringkasan data, mengklasifikasikan data, serta melakukan nodding dengan *software* Nvivo 12 plus, untuk menghasilkan bentuk penyajian data yang dapat ditampilkan. Penelitian ini menggunakan *software* Nvivo 12. Penggunaan computer program NVivo dalam penelitian kualitatif dapat memberikan efisiensi dan efektifitas dalam melakukan koding dan analisis terhadap informasi. Demikian peneliti juga bisa menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan tabel, grafik dan/atau diagram untuk keperluan analisis tematik, isi, perbandingan, serta untuk mengeksplorasi hubungan asosiatif, satu arah, dan simetris.

Selanjutnya tahapan *display* data atau penyajian informasi juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Peneliti melakukan *display* data dengan menyajikan informasi yang sudah disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami, kemudian melakukan tahapan pembuatan kesimpulan. Bentuk penyajian data penelitian ini berupa teks naratif, matriks, grafik, serta bagan yang dihasilkan meggunakan *software* Nvivo 12 plus. Dengan penyajian informasi tersebut, studi ini dapat disusun dan terorganisasi dalam pola interaksi, sehingga lebih mudah dimengerti.

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Peneliti menarik kesimpulan dan meverifikasi hasil reduksi data akan tetapi peneliti tetap berpedoman pada tujuan analisis dalam penelitian. Tujuan tahapan ini adalah untuk mencari makna data yang

dikumpulkan selama penelitian agar dapat ditarik kesimpulannya sebagai respons terhadap masalah yang ada. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengecekan data dengan cara memperhatikan hasil reduksi data yang konstan agar tujuan penelitian bisa tercapai, dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Penelitian ini memperoleh data dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan, dokumentasi. Data hasil penelitian telah dipilih dan diklasifikasi agar menjadi data yang terstruktur dan sistematis. Hasil data melalui proses wawancara telah peneliti buat dalam bentuk transkrip kemudian diolah dengan menggunakan *software* Nvivo 12 untuk dianalisis. Data hasil observasi juga peneliti olah dengan *software* Nvivo 12 agar dapat divisualisasikan, peneliti fokus pada data yang paling relevan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Karanglewas.

Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Karanglewas telah diselenggarakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan P5 dengan melaksanakan tema-tema yang ada dengan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan muatan lokal daerahnya. Hasil analisis data yang didapat dari teknik wawancara, dan observasi peneliti visualisasikan dengan menggunakan salah satu fitur yang terdapat dalam *software* Nvivo 12 Plus yaitu *Word Frequency Query*. Dengan menerapkan fitur tersebut peneliti memperoleh kata yang paling sering muncul dalam data yaitu kata “siswa” mendominasi percakapan dengan informan memiliki frekuensi 4,06% dari seluruh data kata lain setelahnya ialah “siswa”, “pelaksanaan” mempunyai frekuensi 3,08%, dan “guru” mempunyai frekuensi sejumlah 1,77%.



Gambar 1. *Word Frequency Query*

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk kedisiplinan siswa dengan serangkaian kegiatan yang tersistem yang direncanakan oleh Tim pelaksana P5, guru, serta keterlibatan siswa. Dengan adanya kolaborasi antara pembinaan oleh guru dan tim pelaksana, pembiasaan yang diberikan kepada siswa, pengawasan saat pelaksanaan P5, manajemen tim yang baik dalam mengerjakan tugas P5 secara berkelompok maupun individu, manajemen waktu dari masing-masing guru dan siswa, serta program yang menarik pada P5 secara keseluruhan mendukung pembentukan sikap disiplin siswa.

Berdasarkan enam aspek dari Profil Pelajar Pancasila, yang ditanamkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan berpikir, tetapi juga pada sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan identitas sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

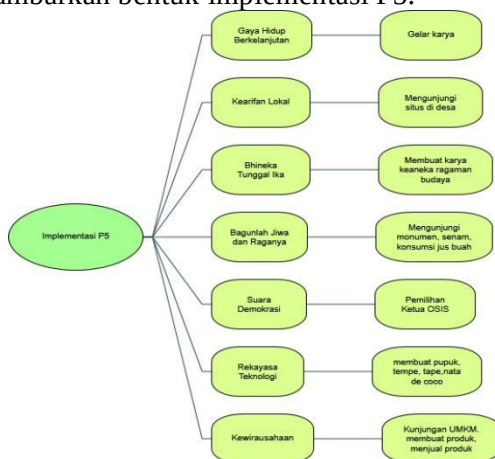
Karakter disiplin yang diperoleh dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan untuk berperilaku disiplin sesuai dengan pendapat Thomas (Gordon, 1996) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Dengan kebiasaan berperilaku disiplin dalam pelaksanaan P5 tersebut akan menanamkan perilaku yang sama ketika berada dilingkungan masyarakat.

Disiplin juga membantu siswa untuk berfikir jernih, bekerja keras, dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal, sekaligus menjadi contoh bagi lingkungan sekitar dalam berperilaku yang baik, saling menghargai, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Disiplin membantu siswa untuk menjadi individu yang konsisten dalam bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentu dapat membentuk kedisiplinan bagi siswa. Berdasarkan penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karanglewas dapat membentuk

kedisiplinan seluruh siswa di sekolah termasuk pengurus sebagai siswa.

Pelaksanaan P5 melalui berbagai tema yang disosialisasikan Kemendikbudristek telah menghasilkan program yang dirancang oleh tim pelaksana P5, guru, dan melibatkan siswa melalui refleksi untuk menetapkan aktivitas P5 yang akan dijalankan sesuai dengan tema yang tersedia. Keterlibatan guru dan siswa sangat berpengaruh dalam penentuan program. Kemudian hasil diskusi dikemas oleh tim pelaksana P5 menjadi program yang tersistem. Kegiatan dirancang semenarik mungkin sehingga mengundang antusiasme dari siswa dan tentunya dapat menunjang proses pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan P5 yaitu mengembangkan karakter yang mulia sesuai dengan yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila selama proses belajar mengajar, dapat membantu guru dalam menumbuhkan kapasitas, kemudian bagi sekolah bisa merancang modul proyek yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak, menyesuaikan, atau memakai modul proyek yang sudah ada sesuai dengan ciri-ciri wilayah, pengajar, dan siswa.

Berikut Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karanglewas peneliti disajikan dalam bentuk Mind Mapping menggunakan fitur yang terdapat dalam Nvivo 12 untuk menggambarkan bentuk implementasi P5.



Gambar 2. Mind Map Implementasi P5

Pelaksanaan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karanglewas peneliti deskripsikan sebagai berikut

Pertama, tema gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan sekolah selenggarakan dalam bentuk pameran gelar karya yang mengangkat

tema “Mendorong siswa menjadi generasi yang berjiwa raga sehat dan bermental kuat, memiliki gaya hidup berkelanjutan melalui kewirausahaan yang mandiri”. Ada enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai melalui kegiatan gelar karya, yaitu: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak yang baik, Mandiri, Bersinergi, Menghargai keragaman global, Berpikir kritis, dan Kreatif. Gelar karya merupakan aktualisasikan dalam bentuk karya siswa baik berupa pertunjukan seni maupun wujud benda yang ditampilkan secara nyata. Benda yang merupakan karya siswa selama pelaksanaan P5 dipamerkan dalam bentuk bazaar. Kegiatan tersebut tidak hanya menampilkan karya siswa melainkan juga karya guru, pentas seni, dan terdapat pengenalan tanaman hidroponik

Kedua, pelaksanaan tema kearifan local. Pelaksanaan tema kearifan lokal dilaksanakan dengan kegiatan *Outing Class* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan tahap satu bagi kelas VIII, dengan berkunjung ke beberapa situs-situs bersejarah dan cagar budaya yang terletak di wilayah desa Tamansari Kecamatan Karanglewas, pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 bulan Agustus 2024. Ketua pelaksana *outing class* Ibu Kristianah., S.Si menjelaskan, bahwa kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama secara klasikal, bertempat di GOR Senopati Mangkubumi, dengan menghadirkan nara sumber Kepala Desa Tamansari yaitu Bapak Burhanuddin Harahap, yang memaparkan sejarah situs-situs yang ada di Desa Tamansari.

Sesi kedua mengunjungi situs Gunung Kumpul, Caraga, Petilasan Carangandul, Banokeling, dan situs Masjid Batu, dengan 12 armada odong-odong milik penduduk setempat, masing-masing kelompok didampingi guru pendamping, tour guide desa dan juru kunci situs. Dengan melihat langsung lokasi situs-situs bersejarah, dan mendapatkan penjelasan dari informan dan tour guide dari desa, tentunya peserta didik dapat mengetahui sejarahnya, dapat memahami kearifan lokal setempat. *Outing Class P5* merupakan salah satu upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus melestarikan peninggalan sejarah masa lampau yang ada di desa Tamansari,

Pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut karakter Pelajar Pancasila selalu dijunjung tinggi diantaranya menjaga sopan santun selama kunjungan, menjaga kebersihan tempat berkunjung, tidak membuang sampah secara

sembarangan dan tidak merusak fasilitas yang tersedia. Kepala Sekolah juga berpesan kepada peserta didik, agar harus ikut menjaga, melestarikannya, dan mempromosikannya desa wisata Tamansari, dengan memposting di berbagai sosial media, dalam kemasan menarik seperti video, infografis, dan lain sebagainya. Kegiatan positif ini dapat terus dilaksanakan bahkan apabila diperlukan, dapat ditingkatkan sehingga dapat mewujudkan generasi muda yang berkarakter, berbudaya lingkungan dan seni, serta berwawasan global. Sebelumnya, Informan Kepala Desa Tamansari Burhanuddin Harahap, dalam paparannya menjelaskan secara runtut tentang gambaran umum desa Tamansari, dan sejarah Raja-raja Pasir Luhur. Di akhir paparan, beliau mempopulerkan slogan Tamansari yaitu “Tamansari, Nangeni Tur Ngrejeken”.

Ketiga, pelaksanaan tema bhineka tunggal ika. (Santoso, 2020)) Bhineka Tunggal Ika berasal dari karya Mpu Tantular yaitu kitab Sutasoma yang berarti meskipun ada perbedaan, namun tetap satu. Menurut modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Bhineka Tunggal Ika SMP (2022), Bhineka Tunggal Ika adalah sarana untuk menyatukan bangsa. Penerapan dan pengembangan Bhineka Tunggal Ika harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.. Dengan adanya pelaksanaan tema Bhineka Tunggal Ika dalam P5 diharapkan siswa dapat memahami keberagaman budaya masyarakat Indonesia yang multikultural sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan tema Bhineka Tunggal Ika dilakukan dengan kegiatan dimana siswa dapat mengidentifikasi kebhinekaan hal ini dapat membuat siswa meningkatkan literasi dengan mempelajari aneka ragam budaya yang ada di Indonesia kemudian di implementasikan dengan membuat karya dari barang bekas seperti pakaian adat terbuat dari plastik, miniatur rumah adat, bernyanyi lagu daerah, dan berlatih menari tarian tradisional.

Keempat, pelaksanaan tema bangunlah jiwa dan raganya. Jiwa dan raga adalah elemen krusial dalam kehidupan manusia. Jiwa merupakan inti spiritual yang mencerminkan kesadaran diri manusia, sementara raga merupakan bagian fisik kita yang memungkinkan kita berinteraksi dengan dunia fisik. Dengan jiwa dan raga yang baik, itu akan

mengiring manusia menuju kesuksesan dan kehidupan yang baik.

Pelaksanaan tema bangunlah jiwa dan raganya diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2024 yang bertempat di Musium Panglima besar Jenderal Soedirman. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan senam lalu pemberian materi oleh informan yang memberikan materi sesuai dengan tema bangunlah jiwa dan raganya. Dengan kegiatan ini sekolah juga membangun kebiasaan yang baik dengan mengharuskan siswa datang tepat waktu, kemudian membangun perilaku hidup sehat dengan melakukan kegiatan senam Bersama, lalu minum jus buah Bersama yang disediakan oleh pihak sekolah, hal ini dilaksanakan agar siswa dapat memiliki jiwa dan raga yang sehat dan bugar. Ketua pelaksana P5 Bu Kristiana dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran yang dimana dalam pelaksanaan P5 siswa didorong untuk aktif, dapat bekerja sama, terampil, dan tanggap akan suatu masalah. Pelaksanaan tema bangunlah jiwa dan raganya mendapat respon yang positif bagi siswa. Dapat dilihat dari antusiasme dan partisipasi dalam

Kelima, pelaksanaan tema suara demokrasi. Pelaksanaan tema suara demokrasi di SMP Negeri 1 Karanglewas diimplementasikan melalui kegiatan Pemilihan Ketua Osis (PILKETOS). Tema "Suara Demokrasi" merupakan salah satu tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang demokrasi. Dengan berakhirnya masa jabatan Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMP Negeri 1 Karanglewas masa bakti 2023/2024, yang memerlukan proses demokratis untuk menentukan penerus kepemimpinan OSIS pada masa bakti berikutnya. Oleh karena itu, pada hari Jumat, 8 November 2024, dilaksanakan pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMP Negeri 1 Karanglewas masa bakti 2024/2025. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS ini sudah berjalan selama dua tahun yang dilaksanakan secara online, memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan partisipasi seluruh elemen sekolah. Dengan kegiatan ini selaras dengan tujuan tema suara demokrasi yang membuat siswa dapat berpartisipasi dalam demokrasi sehingga mengerti proses dalam demokrasi

Proses pemilihan setiap pasangan calon tampil dengan penuh semangat, mengenakan

pakaian adat tradisional sebagai simbol keberagaman budaya yang tetap dijunjung tinggi. Paslon juga berkesempatan untuk menjabarkan visi misi yang akan mereka terapkan ketika terpilih menjadi ketua dan wakil ketua OSIS dalam bentuk orasi yang dilakukan di hadapan seluruh warga sekolah. Orasi tersebut menjadi momen penting bagi setiap kandidat untuk memaparkan program kerja yang diusulkan dan meyakinkan para pemilih mengenai kelayakan mereka memimpin OSIS di tahun mendatang.

Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS digelar dengan melibatkan semua anggota sekolah, termasuk Kepala Sekolah, para pengajar, staf, dan semua siswa. Setiap warga sekolah diberikan kesempatan untuk menggunakan hak suaranya melalui form online yang telah disediakan. Hal ini menjamin transparansi proses pemilihan sekaligus memberikan pengalaman kepada siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan demokrasi yang berbasis teknologi.

Pelaksanaan tema suara demokrasi yang dilakukan secara online memiliki sejumlah tujuan strategis, antara lain: Efisiensi dan Akurasi: Penggunaan teknologi memastikan proses pemungutan suara dan penghitungan hasil berjalan lebih cepat dan minim kesalahan. Dan Peningkatan Literasi Teknologi: Menggunakan sistem berbasis digital bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih akrab dengan teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Serta Ramah Lingkungan: Pemilihan online mengurangi penggunaan kertas, sejalan dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan diterapkannya sistem ini, SMP Negeri 1 Karanglewas telah menunjukkan komitmennya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi muda yang tanggap terhadap kemajuan teknologi.

Proses pemilihan ini tidak hanya bertujuan memilih pemimpin baru OSIS, tetapi juga memberikan pembelajaran nyata tentang demokrasi dan tanggung jawab sesuai dengan tema P5 suara demokrasi

Keenam, pelaksanaan tema rekayasa teknologi. Pelaksanaan tema rekayasa teknologi dilaksanakan dengan pembuatan makanan dengan cara fermentasi seperti tempe dari kedelai, pembuatan tape dari singkong, dan nata de coco. Produk yang dihasilkan melalui proses fermentasi berasal dari kegiatan bakteri asam

laktat, jamur, dan ragi. Dengan praktik tersebut memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa.

Dengan mempelajari hal ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kembali di rumah untuk mengembangkan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi pangan. Kemudian dapat memberikan peluang usaha bagi dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Ketujuh, pelaksanaan tema kewirausahaan. Tema kewirausahaan pada tahun ini lebih menekankan pada pemanfaatan bahan limbah untuk membuat barang yang bisa dipergunakan. Wirausaha kerajinan bahan limbah adalah usaha yang memanfaatkan limbah rumah tangga atau industri untuk dijadikan produk bernilai ekonomi. Limbah yang digunakan adalah limbah padat seperti kertas, kardus, plastik, kain, dan kaleng.

Wirausaha kerajinan bahan limbah memiliki banyak manfaat, di antaranya: Mengurangi pencemaran lingkungan, Mengurangi angka pengangguran, Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, Meningkatkan kreativitas pelaku usaha. Wirausaha kerajinan bahan limbah adalah usaha yang memanfaatkan limbah rumah tangga atau industri untuk dijadikan produk bernilai ekonomi. Limbah yang bisa digunakan kembali biasanya adalah limbah padat seperti kertas, kardus, plastik, kain, dan kaleng.

Selain itu pelaksanaan P5 tema kewirausahaan di SMP Negeri 1 Karanglewas adalah membuat batik yang mana batik yang dibuat adalah batik lokal khas desa Tamansari. Yang dibuat oleh siswa secara bertahap hingga menjadi produk kain yang memiliki nilai jual.

Kemudian hasil dari pelaksanaan P5 dipamerkan pada saat gelar karya yang diselenggarakan satu tahun sekali yang mana mengundang orang tua dan terbuka untuk umum. Saat gelar karya siswa menjual hasil karyanya kepada orang tua maupun Masyarakat desa yang datang pada saat gelar karya. Dengan ini pihak sekolah mengharapkan siswa mempunyai *skill* yang bisa dipergunakan Ketika telah terjun kepada Masyarakat.

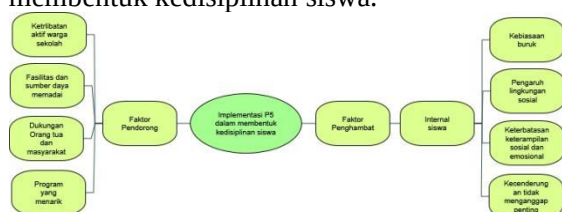
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah menunjang pembentukan karakter disiplin kepada siswa dengan berbagai program dari tema- tema yang sudah dijabarkan dalam gambar serta kerja sama antara warga sekolah dalam pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Karanglewas telah dirancang dengan baik

sehingga dapat menjadi program yang tersistem. Program P5 dalam pelaksanaannya terdapat pembinaan, pengawasan pembiasaan, manajemen tim dan waktu, serta program-program yang menarik menjadi faktor pendorong pembentukan karakter disiplin pada siswa SMP Negeri 1 Karanglewas.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa tentu dipengaruhi beberapa faktor, terdapat faktor yang mendorong serta terdapat juga faktor yang menghambat. Faktor-faktor yang mendorong P5 berasal dari berbagai elemen yang ada di SMP Negeri 1 Karanglewas, yaitu warga sekolah diantaranya guru, tim fasilitator P5, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, serta fasilitas dan layanan yang disediakan oleh sekolah untuk pelaksanaan P5.

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan P5 dalam membentuk kedisiplinan siswa berasal dari internal siswa sendiri karena masih terdapat beberapa siswa yang indisiplin dikarenakan kebiasaan buruk siswa yang terbiasa bersikap indisiplin, pengaruh lingkungan yang didapatkan dari luar sekolah, keterbatasan keterampilan sosial dan emosional, dan kecenderungan tidak menganggap penting. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk dapat meminimalisir penghambat tersebut. Perilaku disiplin sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mendapat hasil belajar yang baik serta memperkuat karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Faktor-faktor pendorong dan penghambat peneliti sajikan dalam bentuk mind map yang merupakan salah satu fitur yang ada di *software* Nvivo 12 Plus hal ini bertujuan untuk mengkomparasikan antara kedua hal tersebut, supaya dapat menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi P5 dalam membentuk kedisiplinan siswa.



Gambar 2. Gambar, Mind Map faktor pendorong dan penghambat

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki faktor pendorong dan penghambat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Karanglewas faktor

pendorongnya lebih signifikan dari pada faktor penghambat. Faktor penghambat di SMP Negeri 1 Karanglewas bukanlah menjadi penghalang dalam implementasi P5 dengan adanya kerja sama antar warga sekolah dan rancangan P5 yang sudah dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan situasi di lingkungan maka P5 tetap dapat dilaksanakan sebagaimana semestinya.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas telah berhasil dilaksanakan. Hal ini tentu dapat menjadi contoh untuk sekolah lain yang sedang berusaha untuk memaksimalkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dapat mendukung siswa untuk berperilaku disiplin juga di masyarakat. Hal ini berhubungan dengan perilaku kebiasaan. Selaras dengan pemikiran (James, 1912)) yaitu kebiasaan adalah hasil dari pengulangan tindakan yang sama berulang kali, dalam situasi yang sama, hingga tertanam dalam sirkuit otak.

Demikian Jika siswa berulang-ulang berperilaku disiplin di sekolah hal ini akan menjadi kebiasaan sehingga tanpa disadari siswa dapat berperilaku disiplin juga di manapun ia berada baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun ketika sudah bekerja. Berperilaku disiplin akan membentuk pola perilaku siswa untuk disiplin sebagai warga negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat membuat kesimpulan terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan serta faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaannya yaitu Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Karanglewas dapat membentuk kedisiplinan siswa karena terdapat pembinaan oleh guru dan tim pelaksana P5, pembiasaan yang diberikan kepada siswa, manajemen tim yang baik, manajemen waktu yang tepat, serta program yang menarik. Hal ini dapat memberikan situasi yang asik, riang, serta kondusif sehingga dapat memberikan dorongan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan karakter disiplin siswa menghargai waktu, serta mematuhi peraturan dalam kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian

siswa dapat mengamalkan ajaran Pancasila dalam kehidupan baik di sekolah maupun di masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi pendorong implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas yaitu keterlibatan aktif warga sekolah diantaranya guru, tim fasilitator P5, kepala sekolah, dan siswa, fasilitas dan layanan yang memadai, dukungan orang tua dan masyarakat, serta program yang menarik. Kemudian faktor yang menjadi implementasi P5 dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Karanglewas dari internal siswa antara lain kebiasaan buruk yang dibawa dari luar sekolah, pengaruh lingkungan di luar sekolah, keterbatasan sosial dan emosional siswa, dan kecenderungan tidak menganggap penting. Di SMP Negeri 1 Karanglewas faktor pendorong lebih signifikan mempengaruhi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19–26.
<https://doi.org/10.31764/CIVICUS.V7I2.1135>
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- James, W. (1912). *The Sensorimotor Embodiment of Habits*. Cambridge University Press.
- Kemendikbudristek. (2022). Mengenal Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Merdeka Belajar*.
- Kemendikbudristek. (2024). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (edisi revisi 2024). *Jurnal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikdasmen. (2022). Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Bhinneka Tunggal Ika – Berbeda Itu Menyenangkan. *Jurnal BPMP Provinsi Kalimantan Utara*.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4.0 ERA IN INDONESIAN. *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, 7–10.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Alfabeta.